

Konsep Integrasi Menurut Maurice Bucaille

Tria Noranty¹

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: tria.noranty@gmail.com

ABSTRACT

To explore the role of social media as an innovative tool in Talk on logical philosophy is frequently lead to banter among researchers and researcher today. Main issue of discussion is on the connections between the Qur'an and science. There are three gatherings on it in particular the All out Understanding, Halfway Arrangement and the Deny. Bucaillism as portrayal the Complete Arrangement bunch has a view that the Qur'an next to working as a moral-moral rule and direction, additionally as the wellspring of all the peculiarities of the science. This article to photo what and how Bucailism work and find the reason doing systemic analysis on it.

ARTICLE HISTORY

Received: 28-02-2024

Revised: 23-05-2024

Accepted: 20-06-2024

KEYWORD:

Qur'an and Science,
Bucailism.

PENDAHULUAN

Gagasan tentang penyatuan agama dan sains hingga pengembangan saintifik berbasis agama pada kenyataannya telah sampai pada terwujudnya bangunan keilmuan dalam bentuk paradigma ilmiah. Banyak pula yang menjadikan saintifik sebagai pedoman dalam mengkaji Ilmu Pengetahuan. Di Barat, perkembangan sains modern adalah ancaman terhadap masalah keimanan. Karena dari sains itulah, lahir kebenaran yang menentang kebenaran agama dengan cara lain yang dinilai masyarakat Barat tak kalah tangguh, bahkan lebih tangguh dari apa yang selama ini disajikan agama dengan dasar dogmatik dan rasionalisasi terhadapnya dalam rentang beberapa abad. Sementara itu, dunia Islam modern justru memperlihatkan fenomena lain. Umumnya para pemikir Islam menerima sains dengan tangan terbuka, bahkan dengan mudah menyesuaikan diri dengan agama.

Banyak kalangan filsuf yang mengemukakan pendapatnya jauh bertentangan dengan ajaran Islam, hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menjatuhkan harkat dan kedudukan umat Islam. Oleh karena itu dalam memahami pendapat- pendapat para filsuf di luar Islam tersebut perlu adanya kewaspadaan agar tidak terbawa kepada hal yang kurang baik.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT melalui beberapa tahap yang telah diatur-Nya, mulai dari asal permulaan dari terbentuknya manusia sampai pada terwujudnya manusia yang sempurna. Salah satu tokoh bernama Maurice Bucaille salah satu filsuf yang menjadikan sains sebagai acuan mengkaji Ilmu, khususnya al-Qur'an yang pemikirannya meneliti kesesuaian penciptaan manusia dalam al-Qur'an dan sains. Dari gagasan saintifik Maurice Bucaille ini pula memicu timbulnya paham yang disebut dengan Bucaillism. Merebaknya paham ini di kalangan tertentu terbukti dengan semakin banyaknya tulisan baik dalam bentuk artikel maupun buku yang mencoba mencocokkan fenomena fisika, biologi dan kimia yang merupakan ranah sains dengan ayat-ayat dalam Qur'an. Sejatinya di dalam Qur'an

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pustaka (library reseach) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis berupaya mengumpulkan data-data kepustakaan terkait konsep integrasi menurut Maurice Bucaille baik melalui buku-buku, artikel maupun sumber lainnya yang terkait dengan topik tersebut..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi Maurice Bucaille

Maurice Bucaille lahir di Pon L Eveque pada tanggal 19 Juli 1920. Orang tua nya bernama Maurice dan Marie Bucaille. Maurice Bucaille merupakan dokter di Prancis dan anggota medis Perhimpunan Prancis Mesir Kuno, disamping itu beliau juga adalah seorang penulis. Maurice Bucaille membuka praktek kedokteran mulai dari tahun 1945-1982 M. Sedangkan beliau mengambil spesialisasi dalam

gastroenterologi pada tahun 1973. Sepanjang kariernya menjadi seorang dokter, Bucaille pernah di angkat menjadi dokter keluarga oleh Raja Faisal, Arab Saudi. Selain itu beliau juga menjadi dokter dari keluarga presiden Mesir yang bernama Anwar Sadat.

Pada tahun 1974 Maurice Bucaille diundang oleh Presiden Anwar Sadat ke Mesir dan beliau berkesempatan untuk meneliti Mumi Fir'aun yang terdapat di museum Kairo. Hasil penelitiannya beliau terbitkan dengan judul *Les Momies des Pharaons Et La Medecine*. Dari penelitiannya, Maurice Bucaille kemudian mendapatkan penghargaan *Le Prix Diane- Potier-Boes* (penghargaan dalam sejarah) yang diberikan oleh *Academie Francaise* dan *Prix General* dari *Academie Nationale de Medicine, Prancis*. Maurice Bucaille wafat pada tanggal 17 Februari tahun 1998 M pada usia 77 tahun dan masih menjadi kontroversi tentang statusnya. Apakah Maurice wafat dengan status telah menjadi Muslim atau masih dengan kepercayaan sebelumnya.

Pendekatan Saintifik Maurice Bucaille dalam Kajian al-Qur'an

Dalam mengkaji al-Qur'an dengan pendekatan saintifik adalah hal yang penting. Menurut Maurice Bucaille, ini karena al-Quran telah memuat segala pemikiran tentang kejadian alam dengan detail dan terperinci yang kemudian sesuai dengan sains pada masa kini (Maurice Bucaille, 2001 :140). Menurut Muhammad bin Ahmad al-Iskandarasi, al-Quran mengandung berbagai jenis ilmu dan teori ilmiah yang menetapkan i'jaz atau mukjizat al-Qur'an, juga di dalamnya ditetapkan bahwa ilmu yang banyak dibicarakan pun telah dijelaskan dalam al-Quran dalam berbagai bentuk, seperti haikat penciptaan alam, hewan, tumbuhan dan bahkan barang tambang.(Andi Rosadisastra 2007:32) Selain itu alasan lain yang mendorong lahirnya pendekatan sains dalam mengkaji al-Qur'an ini adalah bahwa perintah untuk menggali ilmu berkenaan dengan ayat-ayat Allah dalam alam semesta memang banyak dijumpai dalam al-Qur'an.

Dalam pandangan ahli tafsir, al-Qur'an mengajak umat Islam untuk melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan, memerdekakan akal dari keraguan, merdeka dalam berfikir dan mendorong untuk melakukan penelitian terhadap fenomena di alam

semesta. Dalam buku yang ditulis oleh Maurice Bucaille yang berjudul *La Bible, Le Coran et la Science* juga apabila dilihat karakteristiknya lebih banyak terkait dengan fungsi al-Tabyin dan juga mengungkap tentang i'jaz atau kemukjizatan al-Qur'an. Kemudian, Maurice Bucaille menganalisa ayat-ayat di dalamnya yang sejalan atau relevan dengan menggunakan pendekatan semantik lalu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang diketahuinya (Andi Rosadisastra 2007:33).

Tujuan Maurice Bucaille dalam berkonsentrasi pada Al-Qur'an melalui metodologi logis sains bukan hanya eksplorasi konvensional atau penelitian biasa saja, ia bermaksud ingin menunjukkan realitas logis Al-Qur'an yang benar-benar layak dengan sains masa kini, berbeda dengan Bibel. Jalan proses penciptaan manusia, perbandingan dengan Sains, Al-Qur'an, dan Kitab Bibel. Tujuan lain adalah sebagai cara bereaksi terhadap individu yang melihat informasi logis mereka sebagai keyakinan mereka yang ketat.

Pemikiran Maurice Bucaille Tentang Reproduksi Manusia

Seperti diketahui bahwa Maurice Bucaille adalah seorang spesialis di bidang ilmu kedokteran dan merupakan kebangsaan Perancis. Beliau sangat tertarik dengan ide-ide yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam masalah reproduksi manusia, yang dimulai dari asal mula hingga terwujudnya manusia. Perlu ditegaskan bahwa pada tingkat fundamental penalarannya tidak bertentangan dengan pernyataan-pernyataan yang terkandung dalam Al-Qur'an, justru itu hanya memberikan analisis dalam memahami pentingnya yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu pembantu lainnya, seperti ilmu dalam embriologi, struktur kehidupan, fisiologi, dll.

Bahkan Maurice Bucaille dengan tegas tidak setuju jika ada peneliti yang menawarkan sudut pandangnya bahwa Al-Qur'an tidak sesuai dengan penemuan sains di abad ini. Dia menyatakan bahwa konsepsi Al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi. Dalam hal reproduksi manusia, Maurice Bucaille melihat kembali konsep Al-Qur'an berdasarkan ilmu klinis, dengan harapan bahwa memahami makna yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sejauh kehidupan manusia dengan mudah. Sebagaimana disadari bahwa bahasa Al-Qur'an jelas tidak sama dengan bahasa yang ditemukan manusia, dengan demikian sejauh perkembangbiakan manusia banyak hal baru yang perlu

diketahui, dan setelah terciptanya mikroskop, manusia dapat mengetahui lebih dalam tentang kondisi organ tubuh, tubuh manusia, baik fisik maupun dalam tubuh manusia.

Maurice Bucaille dalam pemikirannya meninjau dan mengklasifikasikan tentang kejadian manusia, yaitu:

1. Setetes Cairan Penyebab Pembuahan

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, manusia diciptakan oleh Allah SWT dari air mani yang diciptakan dari saripati makanan yang telah diproses dalam tubuh manusia. Dan banyak ayat-ayat yang menjelaskan bahwa dari setetes mani manusia itu diciptakan oleh Allah SWT. Dari penggambaran ayat-ayat Al-Qur'an, Maurice Bucaille berpendapat bahwa dari setetes cairanlah pembuahan terjadi.

Pembuahan adalah bercampurnya air mani dengan sel telur pada seorang wanita, kemudian pada saat itulah pembuahan terjadi di dalam rahim. Dengan pembuahan, seorang wanita tidak mengalami menstruasi lagi, karena menunjukkan interaksi lain yang terjadi di rahimnya. Dengan demikian Maurice Bucaille berpendapat bahwa dari setetes cairan itu menyebabkan pembuahan pada wanita.

2. Watak dari zat cair yang membuahi

Air mani memiliki cirinya sendiri, demikian menurut Maurice Bucaille bahwa sperma yang berfungsi dalam membuahi sel telur, memiliki ciri sendiri sedangkan cairan (air mani) memiliki beberapa istilah, namun pada dasarnya memiliki kepentingan yang sama. Seperti yang dikatakan Maurice Bucaille, ia melihat watak cairan yang membuahi dalam beberapa struktur, yaitu sperma spesifik yang merupakan hasil dari produksi makanan atau intisari makanan olahan di organ tubuh laki-laki, kemudian itu adalah cairan yang terpancar, untuk ini Maurice Bucaille berlandaskan pada salah satu ayat al-Qur'an (At Tariq ayat 6) yang menjelaskan bahwa manusia tercipta dari air yang terpancar.

Adapun dalam memahami maksud air yang terpancar itu maka hal itu pada dasarnya merupakan suatu proses di dalam tubuh manusia, yang mana dengan perantara perkawinan antara seorang laki-laki dan perempuan, maka air mani yang tersimpan sangat kokoh itu terpancar keluar dan ditumpahkan ke dalam rahim

seorang perempuan. Pada sisi yang lain dikemukakan juga oleh Maurice Bucaille, bahwa watak zat cair (sperma) tersebut merupakan cairan yang hina, hal ini telah diterangkan dalam al-Qur'an.

Pada dasarnya, cairan hina yang dikemukakan oleh Maurice Bucaille itu didapatkan dari data dalam ayat Al-Qur'an. Dalam memahami pentingnya cairan yang hina itu, Maurice Bucaille berpendapat karena cairan itu keluar melalui saluran tempat buang air kecil. Bagaimanapun, tidak ada penjelasan lebih lanjut dalam Al-Qur'an tentang penjelasan cairan ini.

Sehubungan dengan pengetahuan sifat dari organ tubuh manusia, manusia tidak mampu menjelaskannya dengan sempurna dan halus. Karena bisa dibayangkan jika penilaian manusia memiliki kekurangan dan blunder dalam memberikan klarifikasi tentang pentingnya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, Allah SWT melarang untuk merenungkan substansinya dan menyarankan untuk mengetahui penciptaannya.

3. Telur yang Dibuahi di dalam Rahim

Seperti diketahui setelah sel telur yang telah dibuahi oleh sperma, akan tumbuh dan berkembang di dalam rahim seorang perempuan dalam waktu yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Sehubungan dengan hal tersebut Maurice Bucaille berpendapat bahwa telur yang sudah dibuahi dalam trompe turun bersarang di dalam rongga rahim (cavum uteri), inilah yang dinamakan "bersarangnya telur." (Maurice Bucaille, 1978 : 235). Lebih jelasnya dari pendapat itu, Allah SWT memberikan keterangan dalam firmannya dalam Surah al-Hijr ayat 28 "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

"Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk".

Ayat tersebut menerangkan bahwa setelah terjadinya pembuahan yang terjadi dalam rahim perempuan, maka pembuahan itu akan tumbuh dan berkembang dalam rahim. Oleh karena itu setelah terjadinya pembuahan, maka waktunya pun telah ditentukan oleh Allah SWT, hingga lahirnya bayi yang dikandung itu.

Selanjutnya perkembangan di dalam rahim dapat diketahui dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan manusia pada zaman modern sekarang ini. Pelekatan dalam perkembangan embrio dalam rahim seorang perempuan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Maurice Bucaille mengutip salah satu ayat dalam al-Qur'an yaitu Surah al-'Alaq ayat 2 yang menyatakan "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah".

Dari ayat tersebut, maka Maurice Bucaille memberikan tanggapan bahwa manusia tidak pernah melewati segumpal darah, akan tetapi ia lebih cenderung kepada makna bahasa "sesuatu yang melekat". Maka dalam memahami yang telah dikemukakan tersebut hanya merupakan perbedaan dalam bahasa, tetapi mempunyai arti sama.

4. Perkembangan Embrio di dalam Rahim

Dalam hal ini Maurice Bucaille berpendapat tentang perkembangan embrio dalam rahim seorang perempuan, yaitu : "Setelah sesuatu yang melekat, yaitu kata-kata yang telah kita lihat kebenarannya, al-Qur'an mengatakan bahwa embrio melalui tahap; daging (seperti daging yang dikunyah) kemudian nampaklah tulang yang diselubungi dengan daging (diterangkan dengan kata lain yang berarti daging segar)" Dalam mengetahui perkembangan embrio dalam rahim, maka Allah SWT memberikan keterangannya al-Qur'an Surah As-Sajadah ayat 9 "Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya rohnya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur".

Dari ayat di atas, dipahami bahwa Allah SWT telah mengatur pertumbuhan embrio dalam rahim seorang ibu, sedikit demi sedikit dengan sedemikian rupa, sehingga kesempurnaan di dalam rahim menjadi lebih baik. Dan keseimbangan bagi seorang ibu dapat berjalan dengan baik. Begitulah Allah SWT telah mengatur ciptaannya, yang mulai dari terbentuknya reproduksi manusia sampai kepada terwujudnya manusia yang sempurna.

Analisis Pemikiran Maurice Bucaille dan Relevansinya dalam al-Qur'an

Manusia wujud di bumi bukanlah karena kehendak sendiri melainkan atas kehendak Allah SWT, melalui perantara kedua orangtuanya. Oleh karenanya, tidak ada yang punya alasan untuk ada atau tidak ada, untuk dikandung atau tidak untuk dikandung, termasuk juga orangtuanya yang menjadi perantara atas diciptakannya. Bila dilihat kembali tentang reproduksi manusia pertama yaitu Nabi Adam maka mempunyai perbedaan yang jauh, proses reproduksi manusia pada tahap berikutnya melalui perantara kedua orang tua. Dalam proses reproduksi manusia Allah telah menjadikan suatu benih pada seorang laki-laki yang dinamakan air mani, air mani tersebut berfungsi untuk membuahi sel telur perempuan, dengan adanya pertemuan antara air mani dan sel telur tersebut, maka akan menjadikan seorang perempuan menjadi hamil, hal ini telah diatur oleh Allah dalam proses pertemuan antara air mani dan sel telur.

Setelah pertemuan antara air mani dan sel telur tersebut, maka Allah menjadikannya segumpal darah lalu itu dijadikannya menjadi segumpal daging, selanjutnya dijadikannya menjadi tulang-belulang, dari tulang-belulang tersebut dibungkusNya dengan daging, setelah itu Allah membentuknya menjadi makhluk baru yang berbentuk, yaitu manusia. Setelah manusia dibentuk dalam kandungan ibunya maka Allah SWT menyempurnakannya dengan meniupkan roh ke dalam jasad bayi, ini merupakan satu kesatuan yang ada dalam tubuh manusia, dan dengan kurun waktu yang telah ditentukan Allah, maka bayi yang dikandung ibunya lahir ke dunia.

Masih berkaitan dengan proses reproduksi manusia, Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qiyaamah ayat 37 yang mengandung makna; bahwa manusia diciptakan dari setetes mani yang ditumpahkan ke rahim seorang ibu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses reproduksi manusia berasal dari air mani. Air mani sendiri berasal dari perwujudan makanan manusia. Oleh sebab itu, manusia tidak memiliki kekuatan yang pasti dalam memahami dan berpikir tentang proses reproduksi manusia, manusia hanya diberi sedikit kapasitas untuk merenungkan ciptaan-Nya.

Kemudian, dalam surah yang sama ayat 38, Allah menjelaskan, yang menyiratkan bahwa pada fase setetes air mani di mana air mani tumpah ke perut. Oleh karena itu, sangat mungkin dipahami bahwa air mani adalah benih yang mendasari proses reproduksi manusia di dalam perut ibu. Dengan kekuasaan Allah, air mani dapat dibingkai menjadi konstruksi tubuh manusia. Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka sedikit banyaknya telah menyinggung dalam hal relevansi pemikiran Maurice Bucaille dengan konsepsi yang ada dalam ayat al Qur'an.

Pemikiran dan pendapat Maurice Bucaille tentang reproduksi manusia baik itu asalnya sampai kepada terbentuknya manusia, maka pada hakikatnya ia tidak memberikan keterangan yang baru atau teori yang baru. Maurice Bucaille hanya melihat konsepsi yang ada dalam al-Qur'an khususnya dalam hal reproduksi manusia dengan teori pendekatan adalah ilmu dalam bidang kedokteran. Karena dalam reproduksi manusia tersebut erat kaitannya dengan ilmu kedokteran, dari itulah maka Maurice Bucaille mencoba menjelaskannya untuk lebih mudah dipahami tentang maksud yang diterangkan dalam al-Qur'an.

Dalam al- Qur'an telah menjelaskan dan menerangkan tentang asal mula dijadikannya manusia, namun itu merupakan keterangan yang singkat dan padat pengertiannya. Oleh sebab itu untuk mengetahui hal itu maka Maurice Bucaille telah mencoba menerangkannya dengan di dukung oleh ilmu kedokteran, sehingga sifat-sifat dalam proses reproduksi manusia itu Maurice Bucaille tidak memberikan suatu argumentasi yang keliru dalam memahami makna yang terdapat dalam al- Qur'an, bahkan ia mengecam bagi para ilmuwan yang mencoba untuk mengklaim kebenaran yang ada dalam al Qur'an.

Selanjutnya, ini berarti bahwa pemikiran Maurice Bucaille tidak salah lagi memiliki kaitan yang sangat erat dengan konsep dalam Al-Qur'an. Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an merupakan penolong bagi eksistensi manusia, dengan tujuan agar manusia tidak menyimpang dari jalan yang hakiki. Lagi pula, manusia adalah ciptaan Allah SWT yang diberi sedikit kemampuan untuk mengetahui hasil dari ciptaan-Nya.

KESIMPULAN

Media sosial berperan penting sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era global. Dengan kemampuannya menyajikan materi secara kreatif dan interaktif, media sosial membantu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan generasi digital dengan esensi ajaran Islam. Media sosial memudahkan penyampaian materi pembelajaran melalui berbagai format yang menarik, memperluas cakupan pembelajaran, serta meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan siswa.

Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti validitas konten, gangguan, dan risiko kecanduan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, antara lain meningkatkan literasi digital, mengatur screen time, dan memberikan panduan yang jelas dalam penggunaan media sosial. Dengan pengelolaan yang baik, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menunjang pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan masa kini tanpa mengurangi hakikat nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga media transformasi pendidikan yang dapat memberikan dampak positif jika digunakan secara bijak. Kolaborasi antara pendidik, peserta didik dan teknologi diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran PAI yang inovatif, inklusif dan efektif dalam membentuk generasi cerdas spiritual dan adaptif terhadap tantangan global

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, D. A., 2, Ferina, A. T., 3, Fahmi, A., 4, Albab, M. U., 5, & Nurmiati, E. (2024). *TANTANGAN ETIS DALAM PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. Jurnal Perangkat Lunak, 6(3), 400–404.
- Alfauzan Amin, F. S. (2024). *Islam, Pemanfaatan Media Sosial dalam Mendukung Perkembangan Inovasi Pendidikan Agama*. JOEAI: Journal Of Education and Instruction, 7(2), 530–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.11139>
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). *Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia*. Education, 10(2), 644–651.

- Dan, E., Penggunaan, T., Waris, A. K., Mauludiyah, A., Nuroh, L., Astutik, P., Insani, S. N., Haryono, A., & Fahrudin, R. N. (2023). *SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH*. 3(6). <https://doi.org/10.17977/um066.v3.i6.2023.5>
- Darmayanti, R., Rahmawati, E., Ishanan, I., Rohmah, N. N., Sukarta, S., & Suhadah, S. (2024). *Peran Media Sosial dalam Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa*. Seminar Nasional Paedagoria, 4(1), 340–349.
- Dutaalhaq, F. (2024). *Inovasi dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Era Global*. <https://www.kompasiana.com/fachriz50254/6717c90dc925c416b32fd692/inovasi-dalam-pengajaran-pendidikan-agama-islam-di-era-digital>
- Fadilla, D. A., & Nurfadhilah, S. (2022). *Penerapan Gamification Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 33–43. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42778>
- Hajri, M. F. (2023). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21*. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Jusuf, H. (2020). *Penggunaan Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal TICOM*, 5(1), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/92772-ID-penggunaan-gamifikasi-dalam-proses-pembe.pdf>
- Muhamad Ayub, & Sofia Farzanah Sulaeman. (2022). *Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis*. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 21–32.
- Munji, A. (2024). *Penggunaan Media Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif Studi Pustaka*. *Adz-zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 16–23. <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adzzikr/>
- Nugroho, A., & S. (2019). *The role of multimedia in teaching Islamic education: A case study in Indonesian schools*. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 160–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/JET-2019-0021>

- Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, A. A. (2024). *Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda*. Indonesian Journal of Islamic education, 2(1), 113–123.
- Sahlan, A. (2011). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 8(2), 217–227.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 36–42.
<http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 11(2), 140–146.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>
- Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan Media Sosial untuk Kefektifitas Komunikasi*. Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika, 16(2).
<https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
- Setyo, A., Elmunsyah, H., & Prasetyanto, A. E. (2024). *Pembelajaran Berbasis Proyek Di Media Sosial: Strategi Peningkatan Motivasi Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Kejuruan*. Research and Development Journal of Education, 10(1), 471.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23341>
- Syafa, N. Z., & Mukhrij Sidqy, M. S. (2024). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Strategi Efektif Untuk Pembelajaran Aktif*. Fikrah: Journal of Islamic Education, 8(1), 110. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2816>
- Tjahyanti, L. P. A. S. (2021). *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran*. Daiwi Widya, 8(3), 29–41.
<https://doi.org/10.37637/dw.v8i3.821>
- Williyani, A. (2023). *Peran Platform Media Sosial dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi*. IJCE: Indonesian Journal of Cyber Education, 1(1), 1–12.
www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/IJCE

Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>